Buku digital tentang cerita fabel binatang (buku dongeng)

Edit by:

1. alfiyyah wulandari
2. anita dwi
3. amellia putri
4. dinda febrianti
5. ine alfiane
6. luis octavia

Daftar isi ....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas petunjuknya akhirnya kami dapat menyelesaikan buku digital ini tepat pada waktunya

Buku digital ini dibuat oleh penulis untuk memenuhi tugas Simulasi Digital dan Komunikasi. Adapun judul dari buku digital ini adalah "Teks Cerita Fabel". Adapun isi dari buku digital ini kami membahas tentang cerita-cerita fabel.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan buku digital ini. selain itu kami sebagai penulis buku digital ini memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penyusunan buku digital ini dan kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kami.

Dongeng Kelinci Penolong dan Gajah

Pada suatu hari, hiduplah seekor Kelinci dengan kakinya yang pincang. Ia tinggal di sebuah hutan. Karena kakinya yang pincang, ia sangat kesulitan ketika mencari makanan dan minuman. Suatu hari, Kelinci tersebut pergi ke pinggir sungai. Ia sangat kehausan. Namun, di tengah perjalanan. Ia melihat seekor Kambing terbaring dan terlihat sangat lemas.

Kelinci pincang tersebut perlahan-lahan mendekati Kambing. Ternyata, Kambing tersebut sedang sekarat karena kehausan. Melihat Kambing yang kehausan tersebut. kelinci sangat kebingungan. Karena, tidak jauh dari tempat mereka berada ada, sebuah sungai.

Setelah Kancil memeriksa keadaan Kambing tua. Ternyata, Kambing tua itu buta. Ia tidak tahu bahwa di dekatnya ada air. Sang Kelinci hanya tersenyum. Kambing yang ia temui ini mempunyai kaki, tetapi ia tidak mempunyai mata. Sedangkan dirinya? Ia mempunyai mata. Namun, tidak punya kaki seperti hewan lainnya.

Ia pun segera membantu Kambing tua menuju sungai tersebut. setelah mereka minum dengan sepuasnya. Kelinci menclapatkan sebuah ide. Ia dan Kambing tua dapat bekerja sama. Mereka bisa saling bantu dan saling menguntungkan. Kelinci kembali

tersenyum senang dengan idenya.

"Teman, aku mempunyai sebuah ide. Sebaiknya kita berdua bekerja sama. Aku membantumu dan kamu membantuku." Kata Kelinci.

"Apa maksudmu?" Tanya Kambing tua.

" Kau buta tidak dapat melihat, dan aku pincang tidak dapat berjalan dengan lancar. Kau membantuku dengan kakimu untuk berjalan dan sebaliknya, aku membantumu dengan mataku." Jawab Kelinci.

" Bagaimana caranya?" Tanya Kambing tua. Ia tertarik dengan ide Kelinci yang bisa menguntungkan itu.

“Caranya? Sangat gampang kawan. Aku duduk di atas punggungmu, sehingga kau dapat menggunakan mataku. Aku yang akan menunjukkan jalan kemana kau pergi. Sementara itu, kau membantuku untuk berjalan dengan kakimu." Jawab Kelinci dengan sangat ramah.

Mendengar yang di katakan Kelinci, Kambing tua berpikir sebentar. Dengan sangat riang ia menerima ide cemerlang Kelinci.

" Ide mu sangat baik sekali. Mari kita bersahabat dengan baik.” Kata Kambing tua dengan nada senang.

"Jadi? Kau setuju dengan ide ku ini?" Tanya Kelinci.

"Tentu! Mari kita mulai, cepatlah naik ke atas punggungku." Kata

Kambing tua.

Kelinci sangat senang sekali. Karena sekarang, ia dapat berjalan dan mendapatkan sahabat.

" Kawan, seandainya saja kau tidak datang dan menolongku waktu itu. Mungkin aku sudah mati karena kehausan." Kata Kambing, sambil terus berjalan.

“Oh, lupakan semua itu. Aku hanya kebetulan lewat dan melihatmu. Masalah kematian itu urusan tuhan." Jawab Kelinci dengan ramah.

Dari situlah awai Kelinci dan Kambing bersahabat. Kemana pun mereka pergi, mereka selalu hersama. Suatu hari, ketika mereka sedang berjalan-jalan. Mereka melihat pemandangan yang sangat indah. Kelinci menceritakan keindahan yang ia lihat. Agar sabahatnya pun dapat merasakan keindahan alam tersebut. Tiba-tiba, ia melihat seekor Gajah yang sedang duduk di tepi jalan. Gajah itu sedang menangis.

"Sahabatku, pelankan suaramu. Di depan kita ada seekor Gajah yang sedang menangis." Kata sang Kelinci.

“Mengapa?"Tanya Kambing.

"Aku tidak tahu. Mari kita dekati dia." Jawab Kelinci.

Setelah mereka mendekat, Kambing pun menghentikan per jalanannya dan Kelinci mulai mendekati Gajah.

"Mengapa kau menangis?" Tanya Kelinci.

" Harimau, akan membunuhku.” jawab Gajah. "Mengapa?"Tanya Kelinci.

"Pagi ini, ketika aku sedang mencari makanan untuk anak-anakku. Seekor Harimau tiba-tiba dan menangkapku. Harimau itu ingin membunuhku. Tapi, aku memohon kepadanya untuk pulang terlebih dahulu untuk memberitahukan anak-anakku. Dan berjanji akan menemuinya ketika menjelang sore nanti. Harimau pun menuruti permohonanku asal aku benar-benar menepati janji. Jika tidak, sebagai gantinya. Ia akan membunuh anak-anakku." Kata Gajah bercerita dengan sedih.

" Lalu, apa yang akan kau lakukan?"Tanya Kambing tua.

" Aku akan menepati janjiku. Karena itu, aku sangat sedih." Jawab Gajah menangis.

Mendengar cerita Gajah. Kelinci dan Kambing sangat marah kepada Harimau.

"Jangan sedih kawan! Kami akan menolongmu. Sekarang kau berbaringlah terus di pinggir jalan ini." Kata Kelinci.

Gajah menuruti apa yang di katakan Kelinci tanpa ragu dan membantah. Kelinci pun turun dari punggung Kambing. Kemudian ia naik ke atas punggung Gajah yang sedang berbaring itu. Kelinci berpura-pura seakan-akan Gajah sudah

mati dan dagingnya sedang di makan.

Harimau pun turun dan mencari-cari Gajah. Ia sudah sangat lapar dan Gajah akan menjadi santapannya untuk malam hari. Harimau pun melihat Kelinci sedang duduk di atas punggung Gajah. Harimau berpikir, Gajah itu sudah mati dan dagingnya sedang di makan oleh Kelinci. Harimau itu sangat marah.

“Gajah ini adalah milikku! Mengapa kamu yang memakannya." Kata Harimau marah.

Kelinci tidak langsung menjawab. Ia malah memandang Harimau dengan sangat galak.

“Mengapa kau berkata seperti itu? Akulah yang pertama mendapatkan Gajah besar ini. Ini Gajahku.” jawab Kelinci dengan tegas.

Harimau sangat heran mendengar kata-kata Kelinci yang berani itu. Biasanya, hewan kecil yang ia temui sangat jinak. Tapi, Kelinci justru sangat galak.

Pikir Harimau dalam hati.

" Bagaimana caranya kau membunuh Gajah yang sangat besar itu? Bagaimana pula kau menghabiskan daging Gajah, sedangkan tubuhmu itu sangat kecil." Kata Harimau.

" Hahaa, kau pikir aku Kelinci yang lemah? Pernahkan kau melihat Kelinci yang dapat membunuh seekor Gajah yang sangat besar? Jika aku dapat membunuh seekor Gajah, aku pun dapat

membunuh seekor Harimau. Aku memberikan mu kesempatan. Sekarang, pergilah jauh-jauh, segera pergi dari sini, sebelum nasib mu sama dengan Gajah ini." Jawab Kelinci dengan nada tegas.

Setelah mengatakan itu, Kelinci pun kembali naik ke atas tubuh Gajah.

Ia kembali berpura-pura makan daging Gajah. Harimau mulai ketakutan. Ia tidak tahu apalagi yang akan di katakannya.

"Gajah ini adalah milikku. Kamu seharusnya tidak memakannya!" Kata Harimau dengan gugup.

"Hahaa, kau masih mau di sini? Pergilah sekarang, jika kau ingin selamat!" kata Kelinci marah.

Tiba-tiba, Kelinci melompat turun dari Gajah. Ia pun berpura-pura mendekati Harimau. Harimau sangat ketakutan. Harimau berlari dengan sangat cepat untuk menyelamatkan diri dari Kelinci. Akhirnya, selamatlah Gajah dari kematian karena berkat keberanian Kelinci. Meskipun itu hanya gertakan. Namun, gertakannya itu berhasil membuat Harimau ketakutan dan pergi jauh.

"Terimakasih kawan, kau sudah menyelamatkan hidupku." Kata Gajah senang.

Gajah pun kembali berkumpul dengan anak-anaknya yang sedang bersedih itu. Akhirnya, Kelinci dan Kambing tua pun

melanjutkan perjalanan mereka. Mereka sangat senang, karena dapat membantu teman yang sedang membutuhkan bantuannya. Mereka berdua, selalu pergi bersama-sama dan tidak pernah terpisah.

Pesan Moral dari Cerita Fabel Binatang : Dongeng Kelinci Penolong adalah bantulah temanmu yang sedang kesusahan. Dengan saling tolong menolong semua masalah akan Iebih mudah dihadapi.

PEMUTARAN VIDEO

Rubah Kecil Yang Tidak Sabar

Pada zaman dahulu, di sebuah hutan tinggallah seekor Rubah kecil bersama ayahnya. Karena anaknya terlalu kecil, ayahnya selalu membawakan makanan untuknya. Pada suatu hari, ayah Rubah kecil itu mengajaknya ikut untuk berburu. Namun, ia tidak mau di temani oleh ayahnya. Ia ingin berburu seorang diri.

Sang ayah melarangnya, karena Rubah kecil tersebut belum siap berburu sendiri tanpa sang ayah.

‘’ Anakku, kau belum siap untuk berburu sendiri. Masih banyak

yang harus kau pelajari dan jangan pernah pergi berburu sendiri. Ingat itu!'' kata ayah Rubah kecil.

Rubah kecil hanya diam. Namun, keesokkan harinya pada saat ayahnya tidur. Rubah kecil perhi keluar rumah untuk berburu. Ia pun berhasil pulang membawa seekor Ayam Jantan yang gemuk. Ia pun segera membangunkan ayahnya.

'' Ayah, lihatlah apa yang aku tangkap. Aku bisa berburu sendiri tanpa di temani ayah.'' Kata Rubah kecil senang.

'' Kau masih sangat kecil anakku! Dan tidak baik berburu pada siang hari.'' Kata sang ayah.

Namun, Rubah kecil sama sekali tidak menuruti peringatan ayahnya. Setiap hari, ia berburu dan berhasil memburu banyak Ayam, Kalkum, dan Bebek sehingga banyak sekali Petani yang ingin menangkapnya.

Pada suatu malam, sang ayah bersiap untuk berburu ke hutan seorang diri. Namun, ternyata Rubah kecil mengikutinya dari belakang. Sang ayah pergi kesebuah perternakan, ia pun merangkak dan diam menunggu. Rubah kecil pun mengikuti gerak-geriknya.

Namun, Rubah kecil sangat bingung karena melihat sang ayah hanya diam saja dan tidak bergerak. Padahal di sana ada Kalkun besar yang sangat mudah untuk di tangkap. Tapi ayahnya masih diam dan tidak segera menangkapnya. Rubah kecil berpikir

bahwa ayahnya sudah kehilangan kemampuan berburunya dan berniat untuk membantu ayahnya menangkap Kalkun besar tersebut.

Rubah kecil langsung berlari dengan sangat cepat akan menangkap Kalkun tersebut. namun, tiba-tiba saja Rubah kecil terjebak oleh sebuah perangkap. Ia sangat terkejut karena masuk kedalam perangkap tersebut. ia pun menahan rasa sakit dan menangis.

Sang ayah pun sangat terkejut melihat anaknya terperangkap dalam jebakan dan kesakitan. Ia pun segera berlari untuk menolong Rubah kecil anaknya. Akhirnya, Rubah kecil pun dapat terlepas dari jebakkan dan segera di bawa pulang oleh sang ayah. Tubuhnya di penuhi dengan luka-luka. Ayahnya segera mengobati luka tersebut. rubah kecil hanya menahan rasa sakitnya dan menangis tersedu-sedu.

‘’ Anakku, itulah mengapa kau harus banyak belajar sebelum berburu sendirian. Kau harus tahu, kalau Kalkun yang kau lihat tadi hanya sebuah umpan dari perangkap tersebut, kedepannya jangan berburu sendirian tanpa ayah. Karena kau masih kecil dan kau masih tanggung jawabku untuk mencarikan makanan.’’ Kata sang ayah menjelaskan.

Rubah kecil pun sangat menyesal karena ia sangat tidak sabar untuk dapat berburu sendirian. Ia pun meminta maaf dan memanggukkan kepala tanda persetujuan untuk menuruti apa

yang di katakana ayahnya tersebut.

Pesan moral dari Cerita Fabel Binatang : Dongeng Rubah kecil Yang Tidak Sabaran adalah dengarkan dan turuti nasihat dari orang tuamu. Apa yang mereka larang sebenarnya dengan maksud untuk memastikan kamu terlindungi.

Anjing Gunung, Keledai dan Macan Tutul

Suatu hari seekor keledai pergi mencari seekor anjing gunung ke sebuah gunung yang sangat tinggi, keledai itu sengaja mencari anjing

gunung untuk berburu bersama di sebuah hutan yang cukup lebat dan tidak lama keledai itu menaiki gunung akhirnya dia menemukan seekor anjing gunung sedang berjalan. Kemudian anjing itu dia ajak untuk berburu bersama dan akhirnya anjing gunung itu menerima ajakan dari sang keledai, kini sang keledai dan anjing gunung pergi ke hutan lebat itu namun sebelum mereka memasuki hutan itu sang keledai menemui seekor mancan tutul yang sedang tiduran di sebuah pohon besar. Sang keledai kemudian mengajak macan tutul itu pergi berburu bersama dan macan tutul itupun menerima ajakan sang keledai.

Setelah sang keledai mengumpulkan teman berburunya yaitu Anjing gunung dan Macan Tutul kini mereka pergi bersama-sama memasuki hutan lebat untuk berburu bersama, mereka menangkap hewan-hewan dengan kerjasama yang baik hewan apapun bisa mereka tangkap dengan mudah mereka berburu mulai dari pagi hari sampai dengan sore hari. Mereka berhasil mengumpulkan hewan-hewan tangkapannya kemudian mereka bawa ke tempat terbuka dan mereka tumpuk hewan-hewan hasil buruan mereka. Hewan hasil buruan mereka terdiri dari seekor kelinci, kambing, rusa, kerbau, kijang dan uncal, kini waktunya mereka membagi-bgaikan hewan tangkapan mereka.

Sang macan tutul menunjuk sang keledai untuk membagi hewan-hewan itu “Keledai silahkan kau bagi makanan-makanan itu” Perintah sang macan tutul lalu keledai itu menghitung dengan cermat hewan tangkapan itu, setelah sang keledai menghitung

dia membagikan hewan-hewan itu secara adil dengan membagi tiga bagian yang sama banyak. Melihat pembagian itu sang macan tutul sangat marah kemudian dia menerkam sang keledai hingga keledai itu mati dan kini tumpukan makanan telah bertambah. Kemudian sang macan tutul menoleh ke arah anjing gunung “Sekarang kamu bagikan hewan-hewan itu”. Perintahnya dengan marah, kini sang anjing gunung mendekati makanan itu dia menumpukan kembali hewan-hewan yang telah dibagikan oleh sang kedelai menjadi tumpukan yang besar kemudian dia menggigit seekor kelinci di mulutnya untuk dirinya sendiri, itupun hanya seekor kelinci yang dagingnya sangat kecil dan tidak begitu berarti untuk sang macan tutul.

Macan tutul yang tadinya marah kini mulai reda dia melihat keputusan sang anjing gunung dengan tersenyum “Kau sangat pandai dalam mengambil sebuah keputusan wahai anjing gunung, kau membagikan makanan ini dengan sangat adil apakah kau mempelajarinya dari sang keledai?”. Tanya sang macan tutul “Ya aku belajar dari sang keledai” jawab anjing gunung itu sambil pergi dari hadapan sang macan tutul “aku juga tidak mau mengulangi nasib sama dengan keledai itu” celetuk sang anjing. Dalam hatinya anjing gunung sangat kecewa dengan keserakahan macan tutul, dia berjanji tidak akan bekerjasama dan membantu macan tutul di kemudian hari.

Pesan Moral dari Kumpulan Cerita Hewan Fabel : Anjing Gunung, Keledai dan Macan Tutul adalah sifat serakah dan

curang akan membuat orang lain menjauhi kita. Dan pada suatu saat kita butuh bantuan orang lain mereka tidak akan mau membantu.

Kelinci dan Anjing Petani

Disebuah perkebunan jagung yang cukup luas terdapat seekor anjing petani sedang mencari kelinci yang berkeliaran untuk dimangsa. Anjing itu dilatih untuk mengejar hewan pengganggu perkebunan jagung ketika jagung masih muda. Daun jagung itu sering dimakan oleh kelinci sehingga tanaman jagung itu tidak dapat tumbuh dengan baik dan jika tanaman itu tidak tumbuh dengan baik hasil panen jagung juga akan sangat berkurang, maka dari itu sang petani menempatkan seekor anjing terlatih di perkebunan itu. Setiap hari anjing itu berkeliaran memeriksa hewan pengganggu tanaman jagung di perkebunan petani. Pada suatu pagi anjing itu bangun dari tidurnya kemudian dia berjalan mengitari perkebunan jagung itu sambil mengendus-ngendus bau hewan lain dengan hidung nya, penciuman anjing itu sangat tajam bahkan anjing itu mampu mencium bau kelinci dari jarak

yang sangat jauh, ketika dia berjalan anjing itu mencium bau kelinci dari kejauhan anjing itu mengikuti arah bau itu sampai akhirnya dia melihat seekor kelinci sedang asik memakan pucuk jagung yang masih muda. Anjing itu berjalan perlahan mendekati kelinci tersebut ketika dia sudah sangat dekat dengan kelinci itu sang anjing langsung mengejarnya dengan sangat cepat, namun sang kelinci mendengar langkah anjing itu karena kelinci memiliki telinga yang panjang dan sangat peka terhadap suara. Kelinci itu menhindari sang anjing dengan cepat dia melompat dengan sangat cepat dan lompatan kelinci itu sangat jauh.

Sang anjing terus mengejarnya meskipun kelinci itu semakin menjauh dari jarak sang anjing namun sang anjing tidak menyerah begitu saja. Anjing itu memiliki kemampuan berlari tanpa henti sehingga dia mampu mengejar sang kelinci tanpa kelelahan. Meskipun demikian sang kelinci yang sangat cepat melompat menghindari kejaran anjing itu membuat anjing itu kehilangan jejaknya, anjing itu mulai mengendus-ngendus bau sang kelinci dan tidak lama kemudian dia menemukan kelinci itu kini dia mengejarnya lebih cepat dari sebelumnya namun sang kelinci itu tidak dapat dia kejar hingga akhirnya anjing itu menyerah dan tidak melakukan pengejaran terhadap kelinci itu lagi. Ternyata kejadian itu ditonton oleh seekor burung gagak yang sedang bertengger di sebuah pohon yang daunnya sedang gugur ketika anjing itu melewati pohon tersebut sang gagak bertanya kepadanya “Ternyata kelinci itu lebih kencang

dibandingkan dengan dirimu" kemudian sang anjing berkata dengan tenang "Apa kau tidak melihat perbedaan yang begitu mencolok antara aku dengan kelinci itu?" sang gagak menjawab "aku tidak melihat perbedaan itu, memang apa perbedaan yang kau maksudkan itu?" Sang anjing menjawab "Aku berlari untuk menangkap makanan sedangkan dia berlari mempertahankan hidupnya, sebuah keinginan akan menentukan kerasnya sebuah usaha".

Pesan Moral dari Kumpulan Cerita Hewan Fabel : Kelinci dan Anjing Petani adalah jika kita memiliki keinginan dan semangat yang kuat untuk mewujudkan apa yang kita inginkan, maka cepat atau lambat keinginan itu pasti akan terwujud.

Kuda yang memakai kulit harimau

Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu dia terlihat gembira karena tidak ada petani gandum menjaga ladangnya.

Ketika dia menuju hutan lebat di tengah jalan sang kuda melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu kuda itu

mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Lalu terlintas di benak kuda itu untuk menakuti hewan-hewan hutan yang melewati dirinya, kuda itu bergegas mencari tempat untuk bersembunyi. Tempat itu harus terlihat gelap dan sering dilalui oleh beberapa hewan hutan. Akhirnya dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi dan kuda itupun masuk ke semak-semak dengan menggunakan kulit harimaunya, di semak-semak kuda itu bersembunyi menunggu hewan hutan yang melewatinya dan tidak lama kemudian beberpa domba gunung berjalan ke arah dirinya kuda itu kini bersiap-siap untuk meloncat.

Ketika domba-domba itu melewati kuda yang sedang bersembunyi kuda itu meloncat ke arah domba-domba itu dan serentak domba-domba itu berlarian kesana kemari mereka ketakukan dengan kulit harimau yang di pakai oleh kuda itu. Sang kuda hanya tertawa setelah domba-domba itu berlarian dia amat senang sekali menjaili domba-doma itu.

Lalu sang kuda kembali bersembunyi kedalam semak-semak dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu dari kejauhan terlihat seekor tapir berjalan sambil mengunyah sesuatu dimulutnya, tapir itu berjalan dengan sangat lambat

mendekati semak-semak namun ketika kuda itu meloncat ke arah tapir itu sang tapir terkejut dan lari sekencang-kencangnya menghindari menghindari kuda yang memakai kulit harimau itu. Sang kuda kini semakin senang mengganggu hewan-hewan lainnya dan dia kembali ke semak-semak itu menunggu hewan lain untuk dia kagetkan.

Kini sang kuda menunggu lebih lama dari biasanya namun hal itu tidak membuatnya bosan tiba-tiba seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus dimulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak kucing itu hanya duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar, melihat hal itu sang kuda berinisiatif untuk mengagetkannya dari arah belakang. Kuda itu keluar dari semak-semak dan berjalan dengan hati hati agar lebih dekat dengan sang kucing ketika sudah sangat dekat dengan sang kucing, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau namun kuda itu tidak sadar bahwa suara aumannya bukanlah suara harimau melainkan suara seekor kuda, mendengar hal itu sang kucing menoleh ke belakang dan dia melihat kuda itu dengan kulit harimau namun bersuara kuda.

Hal itu membuat sang kucing tertawa terbahak-bahak “Apabila aku melihatmu memakai kulit harimau itu aku akan lari ketakutan tapi auman suaramu itu tetap bukan suara harimau melainkan suara seekor kuda”.

Pesan Moral dari Kumpulan Cerita Hewan Fabel : Kuda yang

memakai kulit harimau adalah sepandai-pandainya kita berpura-pura maka suatu saat akan terlihat juga kebohongannya. Kejujuran merupakan kata yang paling indah di dunia ini.

Rusa dan Kura-Kura

Hiduplah seekor rusa pada zaman dahulu. Ia sangat sombong lagi pemarah. Sering ia meremehkan kemampuan hewan lain.

Pada suatu hari si rusa berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan kura-kura yang terlihat hanya mondar-mandir saja. "Kura-kura, apa yang sedang engkau lakukan di sini?"

"Aku sedang mencari sumber penghidupan," jawab si kura-kura.

Si rusa tiba-tiba marah mendengar jawaban si kura-kura. "Jangan berlagak engkau, hei kura- kura! Engkau hanya mondar-mandir saja namun berlagak tengah mencari sumber penghidupan!"

Si kura-kura berusaha menjelaskan, namun si rusa tetap marah.

Bahkan, si rusa mengancam akan menginjak tubuh si kura-kura. Si kura-kura yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki.

Ia pun meminta agar si kura-kura menendang betisnya terlebih dahulu. "Tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan!"

Si kura-kura tidak bersedia melakukannya. Katanya, "Jika aku menendang betismu, engkau akan jatuh dan tidak bisa membalas menendangku."

Si rusa kian marah mendengar ucapan si kura- kura. Ia pun bersiap-siap untuk menendang. Ia berancang-ancang. Ketika dirasanya tepat, ia pun menendang dengan kaki depannya sekuat-kuatnya.

Ketika si rusa mengayunkan kakinya, si kura-kura segera memasukkan kaki-kakinya ke dalam tempurungnya. Tendangan rusa hanya mengenai tempat kosong. Si rusa sangat marah mendapati tendangannya tidak mengena. Ia lantas menginjak tempurung si kura-kura dengan kuat. Akibatnya tubuh si kura-kura terbenam ke dalam tanah. Si Rusa menyangka si kura-kura telah mati. Ia pun meninggalkan si kura-kura.

Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si rusa. Ditemukannya si rusa setelah beberapa hari

mencari. "Bersiaplah Rusa, kini giliranku untuk menendang."

Si rusa hanya memandang remeh kemampuan si kura-kura. "Kerahkan segenap kemampuanmu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!"

Si kura-kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang di tempat tinggi. Ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba di dekat tubuh si rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga tubuhnya melayang. Si kura-kura mengincar hidung si rusa. Begitu kerasnya tempurung si kura-kura mengena hingga hidung si rusa putus. Seketika itu si rusa yang sombong itu pun mati.

Pesan Moral dari Cerita Hewan Fabel : Dongeng Rusa dan Kura-Kura adalah jangan sombong dan meremehkan kemampuan orang lain. kesombongan hanya akan mendatangkan kerugian dan penyesalan di kemudian hari.

Balas Budi Burung Bangau

Dahulu kala di suatu tempat di Jepang, hidup seorang pemuda bernama Yosaku. Kerjanya mengambil kayu bakar di gunung dan menjualnya ke kota. Uang hasil penjualan dibelikannya makanan. Terus seperti itu setiap harinya.
Hingga pada suatu hari ketika ia berjalan pulang dari kota ia melihat sesuatu yang menggelepar di atas salju. Setelah di dekatinya ternyata seekor burung bangau yang terjerat diperangkap sedang meronta-ronta. Yosaku segera melepaskan perangkat itu.

Bangau itu sangat gembira, ia berputar-putar di atas kepala Yosaku beberapa kali sebelum terbang ke angkasa.
Karena cuaca yang sangat dingin, sesampainya dirumah, Yosaku segera menyalakan tungku api dan menyiapkan makan malam. Saat itu terdengar suara ketukan pintu di luar rumah.

Ketika pintu dibuka, tampak seorang gadis yang cantik sedang berdiri di depan pintu. Kepalanya dipenuhi dengan salju.

“Masuklah, nona pasti kedinginan, silahkan hangatkan badanmu dekat tungku,” ujar Yosaku.

“Nona mau pergi kemana sebenarnya ?”, Tanya Yosaku. “Aku bermaksud mengunjungi temanku, tetapi karena
salju turun dengan lebat, aku jadi tersesat.” “Bolehkah aku menginap disini malam ini ?”.

“Boleh saja Nona, tapi aku ini orang miskin, tak punya kasur dan makanan.” ,kata Yosaku.

“Tidak apa-apa, aku hanya ingin diperbolehkan menginap”.

Kemudian gadis itu merapikan kamarnya dan memasak makanan yang enak. Ketika terbangun keesokan harinya, gadis itu sudah menyiapkan nasi. Yosaku berpikir bahwa gadis itu akan segera pergi, ia akan merasa kesepian.
Salju masih turun dengan lebatnya.

“Tinggallah disini sampai salju reda.” kata Yosaku. Setelah lima hari berlalu salju mereda. Gadis itu berkata kepada Yosaku, “Jadikan aku sebagai istrimu, dan biarkan aku tinggal terus di rumah ini.” Yosaku merasa bahagia menerima permintaan itu.

“Mulai hari ini panggillah aku Otsuru”, ujar si gadis. Setelah menjadi Istri Yosaku, Otsuru mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh. Suatu

hari, Otsuru meminta suaminya, Yosaku, membelikannya benang karena ia ingin menenun. Otsuru mulai menenun. Ia berpesan kepada suaminya agar jangan sekali-kali mengintip ke dalam penyekat tempat Otsuru menenun.

Setelah tiga hari berturut-turut menenun tanpa makan dan minum, Otsuru keluar. Kain tenunannya sudah selesai.
“Ini tenunan ayanishiki. Kalau dibawa ke kota pasti akan terjual dengan harga mahal. Yosaku sangat senang karena kain tenunannya dibeli orang dengan harga yang cukup mahal. Sebelum pulang ia membeli bermacam-macam barang untuk dibawa pulang.

“Berkat kamu, aku mendapatkan uang sebanyak ini, terima kasih istriku. Tetapi sebenarnya para saudagar di kota menginginkan kain seperti itu lebih banyak lagi.
“Baiklah akan aku buatkan”, ujar Otsuru. Kain itu selesai pada hari keempat setelah Otsuru menenun. Tetapi tampak Otsuru tidak sehat, dan tubuhnya menjadi kurus. Otsuru meminta suaminya untuk tidak memintanya menenun lagi.

Di kota, Sang Saudagar minta dibuatkan kain satu lagi untuk Kimono tuan Putri. Jika tidak ada maka Yosaku akan dipenggal lehernya. Hal itu diceritakan Yosaku pada istrinya. “Baiklah akan ku buatkan lagi, tetapi hanya satu helai ya”, kata Otsuru.

Karena cemas dengan kondisi istrinya yang makin lemah dan kurus setiap habis menenun, Yosaku berkeinginan melihat ke dalam ruangan tenun. Tetapi ia

sangat terkejut ketika yang dilihatnya di dalam ruang menenun, ternyata seekor bangau sedang mencabuti bulunya untuk ditenun menjadi kain. Sehingga badan bangau itu hampir gundul kehabisan bulu.

Baca Juga : Ilmuwan: Minum Kopi dapat Membuat Panjang Umur!

Bangau itu akhirnya sadar dirinya sedang diperhatikan oleh Yosaku, bangau itu pun berubah wujud kembali menjadi Otsuru.

“Akhirnya kau melihatnya juga”, ujar Otsuru. “Sebenarnya aku adalah seekor bangau yang dahulu pernah Kau tolong”, untuk membalas budi aku berubah wujud menjadi manusia dan melakukan hal ini,” ujar Otsuru.

“Berarti sudah saatnya aku berpisah denganmu”, lanjut Otsuru.

“Maafkan aku, ku mohon jangan pergi,” kata Yosaku.

Otsuru akhirnya berubah kembali menjadi seekor bangau. Kemudian ia segera mengepakkan sayapnya terbang keluar dari rumah ke angkasa. Tinggallah Yosaku sendiri yang menyesali perbuatannya.

alfiyyah wulandari